

RINGKASAN

EKA NURJATI. Analisis Daya Saing Bawang Merah di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Dibimbing oleh IDQAN FAHMI dan SITI JAHROH.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian besar pada periode tahun 2015-2019 pada level nasional. Selain itu, bawang merah juga merupakan komoditas strategis hortikultura yang ditetapkan sebagai komoditas unggulan nasional (Ditjen Hortikultura 2014). Salah satu daerah yang prospektif untuk mengembangkan usahatani bawang merah yaitu Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Namun, produksi dan produktivitasnya mengalami penurunan selama periode tahun 2012-2015. Kondisi ini dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat daya saing bawang merah. Permasalahan usahatani bawang merah di Kabupaten Pati lainnya yaitu masih sedikitnya jumlah rumah tangga usahatani bawang merah di Kabupaten Pati. Usahatani bawang merah bersaing dengan usahatani komoditas utama lainnya di lahan sawah di Kabupaten Pati, yaitu padi. Dalam rangka menghadapi tantangan eksternal dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan, maka petani dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, perlu dianalisis tingkat daya saing komoditas bawang merah terhadap padi.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2017. Data usahatani diambil di tiga kecamatan di Kabupaten Pati secara *purposive*, yaitu Kecamatan Wedarijaksa, Jaken, dan Batangan. Data tataniaga pemasaran diambil di Kabupaten Pati, Semarang dan DKI Jakarta secara *snowball sampling*. Petani sebagai responden diambil sebanyak 33 petani secara *convenience sampling* menyebar secara proporsional di tiga kecamatan penelitian. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, efisiensi teknis, ekonomis, dan alokatif dilakukan menggunakan *software Frontier 4.1* dan analisis *B/C Ratio*, resiko pendapatan, margin pemasaran, dan distribusi margin pemasaran dilakukan menggunakan *Microsoft Excell*.

Hasil analisis dengan menggunakan *Stochastic Frontier Cobb-Douglas* menunjukkan bahwa beberapa input yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah yaitu: luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk organik, dan jumlah tenaga kerja, sedangkan input yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi yaitu luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk organik. Kondisi daya saing bawang merah terhadap padi dapat dilihat berdasarkan hasil analisis efisiensi teknis, ekonomis, alokatif, *B/C Ratio*, resiko pendapatan, margin pemasaran dan distribusi margin pemasaran. Hasil analisis efisiensi ekonomis, efisiensi alokatif dan *B/C Ratio* bawang merah terhadap padi menunjukkan bahwa posisi daya saing bawang merah lebih baik dibandingkan padi. Namun, berdasarkan hasil analisis efisiensi teknis, resiko pendapatan, margin pemasaran, dan distribusi margin pemasaran menunjukkan bahwa posisi daya saing usahatani bawang merah lebih rendah dibandingkan usahatani padi. Berdasarkan beberapa hasil analisis dapat disimpulkan bahwa daya saing bawang merah lebih rendah dibandingkan daya saing padi di Kabupaten Pati. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi peningkatan daya saing bawang merah di Kabupaten Pati.

Berdasarkan berbagai hasil analisis, maka perumusan strategi untuk mendukung peningkatan daya saing bawang merah di Kabupaten Pati yaitu

sebagai berikut: a) penambahan jumlah penggunaan benih sebesar 10 persen, b) Penggunaan biji botani/ *true shallot seed*, c) Penambahan penggunaan pupuk organik sebesar 10 persen, d) Penambahan penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyiraman, dan pemanenan sebesar 10 persen, e) Penerapan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT), f) Kerjasama antara petani dan pedagang besar pasar induk di Pati, g) Kerjasama antara pedagang penebas dan pedagang luar kota, dan h) Perluasan pasar distribusi bawang merah di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Kata kunci: efisiensi, keuntungan, pemasaran, resiko

